

PERILAKU KEBERAGAMAAN KAUM WARIA MUSLIM

**(Studi Profil Enam Waria di RT XVI, RW IV, Kampung Sidomulyo,
Kelurahan Bener, Tegalrejo, Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)**

**Disusun Oleh
Ikhwan Sulistiono
02541243**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, Pebruari 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ikhwan Sulistiono

NIM : 02541243

Jurusan : Sosiologi Agama

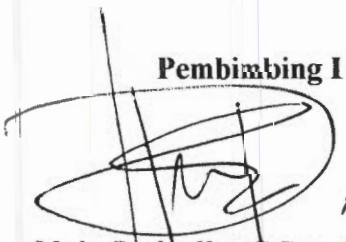
Judul Skripsi : Perilaku Keberagamaan Kaum Waria Muslim di RT XVI
RW IV Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan
Tagalrejo Kota Yogyakarta.

Maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.
NIP. 150291739

Pembimbing II



Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 150301493



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1560/2007

Skripsi dengan judul : *Perilaku Keberagamaan Kaum Waria Muslim (Studi Profil Enam Waria di RT XVI RW IV Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta)*

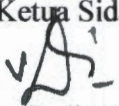
Diajukan oleh :

1. Nama : Ikhwan Sulistiono
2. NIM : 02541243
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

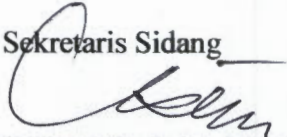
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal 22 Maret 2007 dengan nilai : 74,3. B-Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

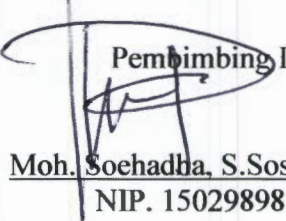
Ketua Sidang


Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

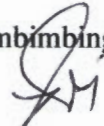
Sekretaris Sidang


Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag
NIP. 150298987

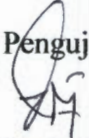
Pembimbing I


Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP. 150298987

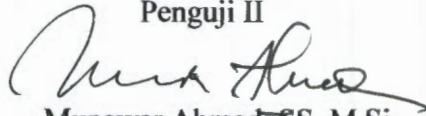
Pembimbing II


Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Psi, Psi
NIP. 150301493

Penguji I

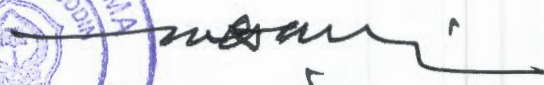

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Psi, Psi
NIP. 150301493

Penguji II


Munawar Ahmad, SS, M.Si
NIP. 150321646

Yogyakarta, 22 Maret 2007
DEKAN




Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

- **Ajining diri ono ing lathi.**
- **Ojo rumongso biso yen durung biso rumongso.**
- **Hidup akan lebih indah dengan DUIT (Do'a, Usaha, Iman dan Taqwa).**
- **Maju tak gentar membela yang benar.**
- **Dengan musik hidup akan lebih indah, dengan agama hidup akan lebih terarah. .**

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini aku persembahkan untuk :

- Pa'e dan Ma'e aku dan Semua orang yang tulus mencintai dan menyayangiku.
- Almamaterku, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAKSI

RT XVI RW IV Kampung Sidomulyo terletak di sebelah barat daya Kota Yogyakarta tepatnya adalah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Kampung Sidomulyo terletak berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Sidomulyo tersebut adalah sebuah kampung yang banyak dihuni oleh komunitas kaum waria, dan merupakan daerah basis waria terbesar di Yogyakarta. Waria mulai menempati daerah tersebut sejak tahun 60-an.

Penelitian yang dilakukan penulis ini mengambil tema Perilaku Keberagamaan Kaum Waria Muslim di RT XVI RW IV Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Dalam skripsi ini penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut : bagaimana Perilaku Keberagamaan Kaum Waria Muslim di RT XVI RW IV Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan psikologi sosial agama dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi-dokumentasi yang ada. Data-data tersebut penulis analisis secara deskriptif yaitu data yang dikumpulkan mula-mula di susun, dijelaskan dan kemudian di analisis.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku keberagamaan para waria tersebut mengalami inkonsistensi atau pergeseran antara ketika mereka masih bersama keluarganya dengan sesudah tinggal di Kampung Sidomulyo. Setelah mereka tidak tinggal bersama keluarganya lagi ternyata perilaku keberagamaan dan perkembangan keagamaan mereka cenderung ke arah negatif. Hal ini ditandai dengan semakin menurunnya intensitas peribadatan mereka. Ketika para waria ini masih tinggal bersama keluarganya mereka sering melakukan peribadatan seperti shalat, puasa dan tadarus Al-Qur'an secara intens, namun setelah mereka tidak tinggal bersama keluarganya lagi, mereka jarang bahkan tidak pernah melakukan peribadatan yang sifatnya vertikal seperti shalat, puasa dan tadarus Al-Qur'an. Dari sini bisa kita lihat bahwa perilaku keberagamaan kaum karia wuslim di RT XVI RW IV Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta mengalami pergeseran yang sifatnya cenderung ke arah negatif.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah, pemberi dan pengambil kehidupan, penganugerah dan pencabut roh bagi jasad. Shalawat serta salam terhatur bagi junjungan kita, pemimpin seluruh umat manusia untuk keluar dari masa kelam, Nabi Agung Muhammad SAW.

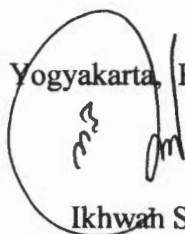
Atas kehendak-Nya pula penulis telah menyelesaikan suatu penelitian yang berbuah dalam bentuk skripsi ini. Semua dapat terlaksana dengan bersandar pada pertolongan-Nya serta curahan kemampuan yang telah penulis buktikan, yang tidak lepas dari jasa dan bimbingan serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mencurahkan waktu dan tenaganya untuk keberhasilan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu tidak berlebihan apabila pada kesempatan ini penyusun menghaturkan terimakasih kepada beberapa pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moh. Damami M. Ag. Selaku ketua jurusan Sosiologi Agama.
4. Bapak Moh. Soehadha S. Sos., M. Hum, selaku pembimbing satu dan Ibu Nurus Sa'adah S. Psi., M. Psi., Psi. selaku pembimbing dua, atas waktu yang telah diberikan untuk memberi bimbingan dan koreksi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Semua Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin atas pelayanannya.
6. Pimpinan dan segenap karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

7. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan moral dan meterialnya.
8. Mbak Endang, makasih atas saran-sarannya, masakanmu uenak tenan mbak. Yetti, Indah, Parmi dan temen-temen waria lain, makasih.
9. Temen-temen dan sahabat-sahabatku, Kapri, yang selalu tak repoti, makasih, jasamu tiada terhingga, Mapud, makasih telah menjadi “lelaki penghiburku”, Garisono, makasih atas pinjaman komputernya, parid, pakde, Yasir, Sugie, Ucup kelik, Antok dan temen-temen SA 02 lainnya makasih atas pengalaman-pengalaman indahny. Aku akan merindukan kalian.
10. Camerku di Jepara yang selalu memberi motivasi untuk segera menyelesaikan kuliahku. SUKRON KATSIRON.....
11. Seseorang yang selalu dihati, yang selalu setia menanti, Tunanganku, Mutri...makasih atas semangat dan doanya, karena kamulah aku jadi ingin cepet-cepet menyelesaikan skripsiku, biar kita cepet HAKIN & life together forever.
12. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Makasih, Hanya do'a yang mampu penulis ucapkan, semoga segalanya menjadi amal ibadah disisi Allah.

Yogyakarta, Pebruari 2007.



Ikhwan Sulistiono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II. GAMBARAN UMUM KAMPUNG SIDOMULYO, KELURAHAN BENER, KECAMATAN TEGALREJO, KOTA YOGYAKARTA	21
A. Letak Geografis.....	21
B. Keadaan Demografis	22

1. Kependudukan	24
2. Pendidikan	26
3. Perekonomian	27
4. Keberagamaan	29
BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG WARIA	32
A. Deskripsi tentang Waria	32
1. Definisi Waria	32
2. Macam-Macam Jenis Waria	35
3. Sebab-Sebab Terjadinya Waria	39
B. Wacana Waria dalam Berbagai Perspektif	42
1. Waria dalam Perspektif Agama	42
2. Waria dalam Perspektif Sosial	45
3. Waria dalam Perspektif Biologis	49
C. Waria Dalam Lintas Sejarah	49
D. Gambaran Umum Waria di Yogyakarta	53
1. Asal Usul Waria	50
2. Latar Belakang Ekonomi	51
3. Interaksi Sosial Kaum Waria	56
BAB IV. AMBIVALENSI DAN PERILAKU KEAGAMAAN KAUM WARIA MUSLIM DI SIDOMULYO, BENER, TEGAKREJO, YOGYAKARTA	60
A. Ambivalensi dan Perilaku Keagamaan kaum waria	62
1. Dimensi Ideologis	64
2. Dimensi Intelektual atau Pengetahuan	68
3. Dimensi Ritualistik atau Praktek Keagamaan	70
4. Dimensi Ekperiensial atau Penghayatan	74
5. Dimensi Konsekuensial	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup manusia dalam membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan dapat menenteramkan jiwa dan batin seseorang. Agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam rangka pembentukan perilaku, dikarenakan agama berfungsi meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam setiap individu. Pemahaman antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Karena ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidak mengherankan kalau suatu waktu konsep tersebut turut andil dalam menentukan perilaku individu terhadap suatu hal.

Dalam kehidupan bermasyarakat masyarakat jika terjadi sikap yang kontroversial, kemudian orang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau bahkan mungkin orang tersebut akan mengambil sikap memihak. Dalam keadaan seperti ini ajaran moral yang diperoleh dari agama seringkali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap. Perilaku keberagamaan itu sendiri adalah dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan dan kondisi lingkungan apabila dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan yang baik maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya apabila dikembangkan dengan kondisi lingkungan yang buruk maka akan terjadi penyimpangan tujuan dan nilai agama.

Namun demikian agama bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku setiap individu. Di antaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang-orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, pendidikan, emosi dan lain-lain.

Perilaku akan dengan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosi, penghayatan akan pengalaman mendalam dan lebih lama berbekas. Namun dinamika ini tidaklah sederhana dikarenakan suatu pengalaman tunggal jarang sekali dapat menjadi dasar pembentukan perilaku. Individu sebagai orang yang menerima pengalaman, orang yang melakukan tanggapan atau penghayatan, biasanya tidak melepaskan pengalaman yang dialaminya dari pengalaman-pengalaman lain yang terdahulu dan yang relevan. Bagaimana individu bereaksi terhadap pengalaman saat ini jarang lepas dari penghayatannya terhadap pengalaman-pengalaman masa lalu.¹

Pembentukan perilaku juga dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting seperti orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, suami atau istri. Pada umumnya individu cenderung mempunyai perilaku yang konformis dengan perilaku orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain didorong oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang-orang yang dianggapnya penting tersebut. Pada masa kanak-kanak dan remaja, orangtua biasanya menjadi figur yang penting bagi anak. Sikap anak dan orang

¹ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 31.

tua cenderung selalu sama sepanjang hidup. Karena interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan (faktor penentu) utama perilaku anak. Namun biasanya apabila dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya maka pengaruh perilaku orang tua jarang sekali dominan karena bagi mereka kesesuaian perilaku sendiri dengan perilaku kelompok teman sebaya adalah sangat penting untuk menjaga status afiliasinya dengan teman-teman, untuk menjaga agar ia tidak dianggap asing dan kemudian dikucilkan oleh kelompok. Sedangkan ke tidak sesuainya dengan sikap orang tua menjadi berkurang pentingnya dan bahkan ke tidak sesuainya itu dianggap sebagai bentuk independensi atau kemandirian yang dapat dibanggakan.² Proses pembentukan perilaku yang dipengaruhi oleh suatu kebudayaan dimana dia hidup dan dibesarkan, tanpa disadari telah mempengaruhi perilaku dalam kepribadian seseorang. Kebudayaan telah mewarnai perilaku anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman pada perilaku individu yang menjadi kelompoknya. Hanya individu dan kepribadian yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudahkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan perilaku individual.³

Pengaruh lain dari pembentukan sikap perilaku individu adalah sarana komunikasi seperti radio, TV, surat kabar, majalah dll. Sarana komunikasi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku individu karena penyampaian informasi sebagai tugas utamanya, media massa juga membawa pesan-pesan seperti yang dapat mempengaruhi opini seseorang.

² *Ibid.*, hlm. 32-33.

³ *Ibid.*

Adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya arah perilaku terhadap hal tersebut, apabila cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuknya arah suatu perilaku tertentu menjadi lebih baik atau malah terjadi penyimpangan tergantung dari individunya.⁴

Lembaga pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan perilaku individu, karena meletakkan dasar dan konsep moral dalam diri individu, dikarenakan konsep moral sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan apabila konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan perilaku individu terhadap suatu hal yang dilihatnya itu selaras atau malah bertentangan dengan ajaran moral.

Emosi juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang karena bentuk perilaku didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego, begitupun seorang waria mereka sebenarnya mempunyai emosi dan ego yang lebih besar dari pada seorang wanita atau laki-laki pada umumnya.

Seperti telah penulis paparkan sebelumnya bahwa agama turut berperan dalam pembentukan perilaku, dan sebaliknya lingkungan individu (keluarga, masyarakat, norma) juga turut mempengaruhi perilaku keberagamaan seseorang. Konteks dari individu yang beragama ini bisa disebut sebagai tradisi keagamaan. Tradisi keagamaan sebagai lingkungan kehidupan turut memberi nilai-nilai norma pada tingkah laku keagamaan kepada seseorang. Dengan demikian tradisi

⁴ *Ibid.*, hlm. 34.

keagamaan memberi pengaruh dalam membentuk pengalaman dan kesadaran agama sehingga terbentuk dalam perilaku keagamaan dalam diri seseorang yang hidup dalam lingkungan tradisi keagamaan tertentu.

Perilaku keagamaan yang terbentuk oleh tradisi keagamaan merupakan bagian dari pernyataan diri seseorang dalam kaitanya dengan agama yang dianutnya, yang akan ikut mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan agama dan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku keberagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama, sikap kepercayaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi perilaku keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.⁵

Menurut Jalaluddin Rahmat perilaku keberagamaan terbentuk oleh dua faktor. *Pertama*, faktor intern yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan maupun kehendak. *Kedua*, faktor eksternal, bahwa manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor dari luar dirinya, seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah. Kedua faktor tersebut secara psikologi manusia sulit dipisahkan dari agama. Pengaruh psikologi ini pula yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku keagamaan

⁵ *Ibid.*, hlm. 147.

manusia baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya. Dalam kehidupan manusia sebagai individu psikologi ini membentuk keyakinan dalam dirinya dan menampilkan pola tingkah laku tersebut terdorong manusia untuk melahirkan norma-norma dan pranata-pranata keagamaan sebagai pedoman dan sarana kehidupan beragama di masyarakat.

Dari latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana perilaku keberagamaan para kaum waria, dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di RT XVI RW IV Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana perilaku keberagamaan para kaum waria yang beragama Islam di RT XVI RW IV Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta dalam menjalankan perintah agama di kehidupannya sehari-hari ?

C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana perilaku keberagamaan kaum waria muslim di RT XVI RW IV Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta dalam menjalankan perintah agamanya.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga-lembaga baik di dalam institut maupun di luar.
2. Memberikan pengertian terhadap para pembaca untuk tidak berfikir negatif terhadap para kaum waria.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah mengadakan peninjauan pustaka penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

Waria dan Pengubahan Kelamin di Tinjau dari Hukum Islam oleh M. Aly Manshur dan Noer Iskandar Al-Barsany. Sebagaimana judulnya, buku ini membicarakan dan mengupas permasalahan-permasalahan seputar waria dengan memfokuskan pada tinjauan hukum Islam terhadap pengubahan kelamin yang dilakukan oleh sebagian kaum waria. Buku ini banyak memaparkan fakta lapangan dan hasil wawancara kedua penulis dengan kalangan waria, pakar medis dan para pakar hukum terutama para ulama berkaitan dengan pengubahan kelamin tersebut. Sedangkan pada bagian akhir penyusun buku berkesimpulan setelah dianalisis, bahwa pengubahan kelamin adalah haram dimata hukum

Islam, kecuali bila dilakukan karena terpaksa dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Hidup Sebagai Waria oleh Koeswinarno, dalam buku ini penulis melakukan lacakan ruang bagi kaum waria secara mendalam. Buku ini berupaya untuk melihat bagaimana ruang sosial memberi pengaruh terhadap keberadaan waria, serta bagaimana waria secara kelompok merespon kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam ruang sosial yang menekanya. Buku ini menunjukkan bahwa ruang sosial, yakni keluarga, masyarakat dan kehidupan antar waria menjadi media yang sangat penting dalam pembentukan makna hidup. Meskipun kajian dalam buku ini secara khusus hanya yang terjadi di Yogyakarta, tetapi secara umum dapat memotret dunia waria dengan segenap pernik-perniknya. Garis besar dari buku ini jelas, bahwa kaum waria merupakan bagian dari masyarakat yang harus diberi ruang dan nafas gerak yang sama dengan masyarakat lain.

Waria dan Tekanan Sosial oleh Hesti Puspitosari dan Sugeng Pujileksono. Buku ini mencoba menggambarkan tekanan-tekanan sosial yang dihadapi sepanjang hidup waria baik di dalam keluarga maupun masyarakat. Tekanan-tekanan tersebut dihadapi waria sepanjang hidup waria ketika ia memutuskan menjadi transeksual, tetapi mereka mampu menghadapinya walaupun tentu bukan hal yang mudah. Tekanan sosial muncul disebabkan oleh stigma masyarakat yang miring terhadap kelompok masyarakat yang mempunyai perilaku seksual menyimpang, di antaranya adalah kaum waria.

Pada buku ini pembahasan mengenai waria menggunakan teori-teori yang dikaji dalam ilmu-ilmu kesejahteraan sosial yang mampu mengungkap

persoalan-persoalan waria dari perspektif agama, psikologis dan sosial budaya secara komprehensif walaupun dalam analisa masih belum memperlihatkan pembahasan secara kritis terhadap kebijakan sosial yang ada diantara kita. Pembahasan waria dalam buku ini lebih banyak menyoroti waria sebagai masalah sosial yang belum dihubungkan dengan perencanaan dan kebijakan sosial. Begitu pula kajian-kajian yang mengarah kepada proses rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh panti-panti sosial belum tersentuh. Buku ini mengangkat realita di sebuah kota kecil di Jawa Timur yaitu Jombang.

Waria, Laknat atau Kodrat yang ditulis oleh Zunly Nadia. Buku ini mengulas teks-teks hadis Nabi Muhammad SAW yang berbicara mengenai waria. Dengan kajian yang mendalam buku ini memberi garis tegas bahwa Islam tidak selamanya melaknat kaum waria. Hadis Nabi merespon kasus waria ini dalam dua kelompok. *Pertama*, waria yang secara fisik dan psikologi normal, namun ia memaksakan diri untuk menjadi lawan jenisnya demi kepentingan tertentu, yang dalam istilah fikih disebut *mukhannats*. Waria dengan kelompok ini agama dengan jelas melaknat, sedangkan yang *kedua* adalah seorang waria yang diciptakan sebagai waria tanpa pengaruh dan paksaan sosial dalam istilah fikih disebut *khunsa*, dan waria kategori ini tidak termasuk yang dilaknat oleh Tuhan.

Buku ini dengan tegas mengajak kepada setiap umat beragama untuk terbuka, selayaknya dengan manusia lain; memberi ruang sosial, politik dan agama kepada mereka kaum waria secara setara.

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang bagaimana perilaku keberagamaan kaum waria dalam kehidupan sehari-hari. Topik tersebut belum di bahas dalam buku-buku yang menjadi tinjauan pustaka sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema tersebut di atas.

E Kerangka Teoritik.

1. Definisi Operasional

a. Perilaku Keberagamaan.

Pada awalnya psikologi adalah pengetahuan tentang jiwa manusia, jiwa secara harfiah berasal dari bahasa sangskerta "*jiv*" yang berarti lembaga hidup (*leven beginvil*) atau daya hidup (*leven scracth*). Oleh karena jiwa itu pengertian yang abstrak tidak bisa dijelaskan dengan lengkap dan abstrak, maka orang cenderung mempelajari jiwa yang memateri atau gejala jiwa yang merasa atau jasmani yaitu bentuk tingkah laku manusia (segala aktivitas, perbuatan, penampilan diri) sepanjang hidupnya.⁶

Hal ini lebih lanjut diungkapkan oleh Sarwono seperti dikutip oleh Asmiun dalam skripsinya yang berjudul *Perilaku Keberagamaan Tuna Netra di Asrama Yayasan Yaketunis*, bahwa perilaku itu merupakan perbuatan manusia, baik yang nampak dan dapat diukur secara langsung. Morgan mengatakan seperti dikutip oleh Asmiun bahwa perilaku adalah segala tingkah laku yang dapat dilakukan individu dan dapat diamati, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dikatakan pula bahwa perilaku dapat diukur dengan melihat apa yang

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung : Mandar Maju, 1996, hlm 2-3.

dilakukan seseorang dan mendengar apa yang dikatakan seseorang, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan mengenai perasaan, sikap, pemikiran dan proses mental yang lain.'

Caplin mengelompokkan perilaku menjadi dua, yaitu perilaku yang tidak langsung dan dapat diamati seperti perasaan, pikiran, dan perilaku yang dapat diamati tanpa menggunakan alat (*over behavior*).⁸ Sementara Saifuddin Azwar mengatakan perilaku sebagai reaksi dapat bersifat sederhana maupun kompleks.⁹ artinya suatu stimulus yang sama belum tentu akan menimbulkan reaksi yang sama dari individu, dan sebaliknya suatu reaksi yang sama belum tentu timbul akibat stimulus yang sama pula.

Seperti telah disebutkan di atas, setelah psikologi berkembang luas dan mempunyai ciri-ciri sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan, dan jiwa dipandang terlalu abstrak, ilmu pengetahuan menghendaki obyeknya bisa diamati, dicatat dan diukur, ini membawa para ahli yang dipelopori oleh J.B. Watson memandang psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku, perilaku lebih mudah diamati, dicatat dan diukur. Sebagai obyek studi empiris, perilaku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Perilaku itu cenderung kasat mata, tetapi tidak dapat diamati secara langsung.
2. Perilaku mengenal berbagai tingkatan, ada perilaku stereotip, seperti perilaku binatang bersel satu, ada juga perilaku kompleks seperti dalam perilaku

⁷ Asmiun, *Perilaku Keberagamaan Tuna Netra Di Asrama Yayasan Yaketunis*, Yogyakarta : Skripsi, Fakultas Ushuluddin, 2004, hlm. 9.

⁸ *Ibid.*

⁹ Saifuddin Azwar, *op cit.*, hlm. 9.

sosial manusia. Ada perilaku yang sederhana seperti reflek tetapi ada juga perilaku yang kompleks yang melibatkan proses-proses mental fisiologis yang lebih tinggi.

3. Perilaku bervariasi menurut garis-garis tertentu yang bisa diklasifikasikan, salah satu klasifikasi yang umum dikenal adalah, kognitif, afektif dan psikomotorik. Masing-masing merujuk pada sifatnya yang rasional, emosional, dan gerakan-gerakan fisik dalam perilaku.
4. Perilaku bisa disadari dan tidak disadari.
5. Disadari, walau sebagian besar perilaku sehari-hari kita sadari, tetapi kadang-kadang kita bertanya pada diri kita sendiri mengapa kita berperilaku seperti ini.

Jalaluddin Rahmat menyebutkan bahwa ada dua kajian agama, yaitu ajaran dan keberagamanya. Ajaran adalah lisan atau tulisan yang sakral dan menjadi sumber rujukan bagi pemeluk suatu agama. Keberagamaan (*religiousity*) adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada ajaran agama. Perilaku keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang berdasarkan pada ketaatan terhadap agama yang dianutnya. Perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi perilaku keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama serta tindakan agama. Sesuai dengan tema perilaku keberagamaan kaum waria muslim, sejauh mana mereka mempunyai

kesadaran terhadap nilai rohani dalam melaksanakan kewajiban agama dan bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Sedangkan perilaku keagamaan adalah suatu tindakan yang diorientasikan kepada yang suci, dalam hal ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan manusia itu sendiri. Dengan demikian agama merupakan sikap masyarakat atau sekelompok manusia terhadap kekuatan dan kekuatan mutlak yang dianggap sebagai sesuatu yang menentukan atau berperan menentukan kepentingan nasib sekelompok manusia serta lingkungannya.¹¹ Dengan demikian asumsi dari paradigma perilaku keagamaan ini adalah tingkah laku manusia yang terbentuk atas dasar stimulus yang datang dari dalam dirinya. Stimulus itu akan memberikan kekuatan sehingga manusia mau bertindak.

Sedangkan menurut Skinner seperti dikutip oleh Asmiun, perilaku keberagamaan adalah segala tingkah laku manusia, dimana tingkah laku manusia itu pada umumnya dapat dijelaskan berdasarkan teori pengkondisian, manusia berbuat sesuatu dalam lingkungannya untuk mendatangkan akibat-akibat, entah itu untuk mendatangkan pemenuhan kebutuhan atau menghindari datangnya hukuman atau pengalaman yang tidak enak. Segala tindakan manusia dapat dimengerti dalam kerangka pemikiran itu. Dengan kata lain perilaku

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 44.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 92.

keberagaman adalah ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian operan belajar hidup di dunia yang dikuasai oleh ganjaran dan hukuman.¹²

b. Waria atau Transeksual.

Waria dalam konteks penelitian ini adalah waria transeksual. Karena dalam konteks waria pada saat ini adalah didominasi oleh waria transeksual.¹³ Seorang transeksual adalah dilihat secara jenis kelamin jelas, namun secara psikis lebih menampilkan dirinya sebagai lawan jenis. Untuk mewujudkan orientasi seksualnya kaum transeksual sering kali memakai pakaian atau atribut dari lawan jenisnya, jika ia seorang laki-laki maka ia akan memakai pakaian atau atribut sebagai perempuan, dengan cara minum hormon, menyuntikan silikon atau operasi alat kelamin. Sebagai mana yang dilakukan oleh Dorce Gamalama¹⁴ dan Merlyn Sopjan.¹⁵ Dan jika ia perempuan maka ia akan memakai atribut dan pakaian sebagaimana laki-laki seperti yang dilakukan oleh Dra. Rio Augusto Vishnu Murti.¹⁶ Transeksual lebih banyak dialami oleh kaum laki-laki dibandingkan dengan kaum perempuan.

¹² Asmiun, *op cit.*, hlm. 10.

¹³ Zunly Nadia, *Waria Laknat atau Kodrat*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), hlm. 38.

¹⁴ Dorce Gamalama adalah seorang transeksual yang berhasil melakukan operasi kelamin dan sekarang ia menjadi seorang entertainer yang terkenal.

¹⁵ Merlyn Sopjan adalah seorang ratu waria Indonesia 2006. Untuk membesarkan payudaranya ia meminum hormon dan tidak mau melakukan suntik silikon ataupun operasi kelamin. (hasil wawancara dengan Merlyn Sopjan tanggal 1 September 2006 di Ambarukmo Plaza jam 20.00 dalam rangka peluncuran buku *Perempuan Tanpa V*).

¹⁶ Dra. Rio Augusto Vishnu Murti adalah seorang wanita yang terobsesi untuk menjadi laki-laki bahkan ia sudah berhasil melakukan operasi kelamin. FX. Rudi Gunawan, *Refleksi atas Kelamin: Potret Seksualitas Manusia Modern*, (Magelang: Indonesia Tera, 2000), hlm. 73.

Dalam bukunya Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, disebutkan bahwa struktur sikap itu terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku dan apa yang benar bagi obyek sikap. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subyektif seorang terhadap suatu obyek sikap. Komponen perilaku atau konatif ini menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya. Tiga komponen inilah yang akan menjadi dasar dalam menyimpulkan perilaku keberagamaan kaum waria muslim di RT XVI RW IV Kampung Sidomulyo. Namun untuk mengetahui tiga komponen ini, peneliti menggunakan lima dimensi keberagamaan Glock & Stark yang masing-masing ada kaitanya. Adapun lima dimensi yang dikemukakan oleh Glock & Stark tersebut adalah sebagai berikut;¹⁷

a. Dimensi Ideologis (keyakinan).

Dimensi ini berisikan pengharapan sambil berpegang teguh pada teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin agama, dan memberikan premis eksistensial untuk menjelaskan tentang Tuhan, alam dan manusia serta hubungan diantara ketiganya. Dalam hal ini dibagi dalam tiga kategori, yaitu :

- 1) Kepercayaan yang menjadi dasar esensial yaitu kepercayaan terhadap Nabi Muhammad Saw.

¹⁷ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77.

- 2) Kepercayaan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia. Al-Quran mengatakan, Dialah yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu sekalian, siapa diantara kamu yang paling baik amalnya (QS Al-Mulk 67:2).
- 3) Kepercayaan yang berkaitan dengan cara yang terbaik untuk melaksanakan tujuan Ilahi yang tersebut diatas. Percaya bahwa untuk beramal saleh, ia harus melakukan pengabdian kepada Allah dan penghidmatan kepada sesama manusia.¹⁸

Dengan dimensi ini kita dapat melihat sejauh mana keyakinan para kaum waria muslim terhadap ajaran agamanya.

b. Dimensi Ritualistik (praktek agama).

Dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud perilaku disini bukanlah perilaku umum yang dipengaruhi keimanan seseorang, melainkan mengacu kepada perilaku-perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, berpuasa, shalat dengan menghadap kiblat beserta ruku' dan sujud yang semua ini merupakan ritus-ritus khusus aturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan.

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Indikasinya mengarah pada pengalaman-pengalaman ibadah khusus, sejauh

¹⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 44.

mana rutinitas seseorang dalam menjalankan ibadah-ibadah itu, seperti shalat, puasa dan zakat.

c. Dimensi Eksperiensial (penghayatan).

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Perasaan agama ini dapat bergerak dalam empat tingkatan.

- 1) *Responsif*, merasa bahwa Tuhan menjawab keluhannya atau kehendaknya.
- 2) *Eskatik*, merasakan hubungan yang akrab penuh cinta dengan Tuhan.
- 3) *Konfirmatif*, merasakan kehadiran Tuhan atas apa saja yang diamatinya.
- 4) *Partisipatif*, merasa menjadi kawan setia, kekasih atau wali Tuhan, menyertai Tuhan dalam melakukan karya ilmiahnya.

Dengan dimensi penghayatan ini dapat dilihat apakah para kaum waria merasakan kehadiran Tuhan atau tidak dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Dimensi Intelektual (pengetahuan agama).

Bahwa setiap orang yang beragama memiliki sejumlah pengetahuan tentang keyakinan ritus, kitab suci, dan tradisi. Maka dengan dimensi ini kita dapat melihat sejauh mana tingkat pengetahuan para kaum waria terhadap agamanya, baik itu pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal maupun nonformal.

e. Dimensi Konsekuensial (pengalaman).

Dimensi ini menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan agama (seperti dalam dimensi ritualistik). Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi positif atau negatif, pada tingkat personal dan sosial.¹⁹ Dari sini kita dapat melihat pengaruh religius terhadap kaum waria.

c. Ambivalensi.

Ambivalensi adalah suatu perasaan yang mendua dalam menyikapi suatu hal, dengan kata lain ambivalen adalah sikap ketidak konsistensian seseorang terhadap suatu hal. Sebagai contoh adalah sikap seorang perokok, disatu sisi terkadang dia merasa takut akan akibat dari nekotin yang terkandung di dalam rokok, namun di sisi lain dia tidak bisa meninggalkan kebiasaan itu karena sudah menjadi zat yang adiktif di dalam dirinya.

Di dalam konteks penelitian ini ambivalensi yang dialami oleh waria adalah ketidak konsistenan yang terjadi di dalam waria dalam hal keagamaan. Para waria informan sebenarnya tahu dan mengerti tentang ajaran-ajaran agamanya, namun dalam perilakunya sehari-hari, mereka masih sering melanggar norma-norma agama yang mereka anut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 47

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati menurut Bodgan dan Tader²⁰ pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan psikologis sosial agama, yang akan mencoba mencari pengaruh kondisi sosial, agama dan konteks keberagaman terhadap perilaku keberagaman kaum waria muslim ini.²¹

2. Teknik Pengumpulan Data

A. Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (*interview*) kepada informan dan jawaban-jawaban informan dicatat. Wawancara merupakan salah satu cara pokok dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni dalam bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, melainkan dapat dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam mempengaruhi keadaan ketika berlangsungnya wawancara.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada waria yang ada di RT XVI, Kampung Sidomulyo dengan panduan wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dulu agar dalam pelaksanaanya lebih terarah. Para informan yang dapat penulis temui untuk diwawancara dari informan waria berjumlah enam orang yaitu mbak Indah, mbak Endang, mbak Shella, mbak Parmi, dan mbak Yetti dan mbak Agnes. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mewawancarai para kaum waria saja namun juga mewawancarai informan

²⁰ Lexy J Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

dari non waria berjumlah lima orang yaitu dari pejabat-pejabat pemerintah setempat berjumlah tiga orang seperti Bapak Lurah Bener, Bapak RT XVI dan Bapak RW IV serta penduduk disekitar tempat tinggal waria yang berjumlah dua orang yaitu Ibu Siti dan Ibu Pur, karena mereka yang setiap hari bertemu dengan waria-waria tersebut

B.Observasi.

Sebagai sebuah metode pengumpulan data secara umum dapat dibagi ke dalam dua jenis pengamatan; pengamatan murni adalah pengamatan yang dilakukan penulis dengan tidak melibatkan diri secara langsung dalam setiap kegiatan sosial yang sedang berlangsung. Sedangkan yang kedua pengamatan terlibat yakni sebuah pengamatan sekaligus melibatkan dua hal pokok yaitu pengamatan dan wawancara. Pengamatan terlibat dilakukan untuk melihat bagaimana cara informan atau subyek yang diteliti memilih tindakan tertentu dalam setiap kegiatannya. Masalah yang diamati tentang pilihan suatu tindakan tersebut, dengan menggunakan metode pengamatan terlibat seperti itu diharapkan lahirnya ungkapan-ungkapan, pandangan-pandangan, emosi, imaji dan harapan serta kehidupan sehari-hari dapat dipahami dan masuk akal bagi si peneliti yang disesuaikan dengan logika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yang diteliti.

Dalam mengoperasionalkan teknik observasi ini adalah penulis model triangulasi yaitu tidak secara terus menerus terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan waria, namun hanya mengamati dan mencatat kegiatan-kegiatan para waria. Penulis melakukan observasi dengan cara berkunjung ke Kampung

Sidomulyo, kebetulan ada seorang tetangga penulis yang tinggal di Kampung tersebut sehingga hal tersebut memudahkan penulis untuk mendapatkan data.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penelitian yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang di telaah melalui sumber-sumber dokumentasi data yang berasal dari dokumen-dokumen, seperti catatan, buku-buku, surat kabar, dan majalah. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode sebelumnya.

Dalam pengoperasionalan metode observasi ini penulis mencari data-data tentang keadaan monografi dan geografis subyek yang diteliti melalui Kelurahan dan aparat desa setempat, kemudian data-data yang mendukung tentang penelitian ini melalui buku-buku, makalah, jurnal, surat kabar dan skripsi.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis dengan metode deskriptif analitik, yaitu pengumpulan data yang dikumpulkan kemudian dijelaskan dan selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis non statistika agar sesuai dengan jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I. tentang pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum RT XVI RW IV Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

Bab III. berisikan tentang gambaran umum mengenai waria yang dibagi menjadi tiga sub bab yakni diskripsi tentang waria, meliputi definisi waria, macam-macam waria, waria dalam lintas sejarah dan sebab-sebab timbulnya waria. sub bab II berisikan wacana waria dalam berbagai prespektif, meliputi beberapa bagian yaitu waria dalam prospektif agama, waria dalam perspektif sosiologis, dan waria dalam prospektif biologis dan sub bab III yang berisikan asal usul waria, latar belakang ekonomi dan interaksi sosial waria..

Bab IV. Berisi tentang perilaku keberagamaan kaum waria muslim di XVI RW IV Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

Dan bagian akhir yang terdiri dari:

Bab V. penutup berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran-lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaluddin, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam ; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rieneka Cipta, 1993.
- Atmojo, Kemala, *Kami Bukan Lelaki*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti. 1986
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuranya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Bachaqi, Ahmad, " *Gemblak (Kisah sumbang dalam kesenian Reog)*. Online <http://www.inlohui.multiply.com/reviews/> (diakses tanggal 20 Januari 2007).
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- _____. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Darminto, Purwo, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1970.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Freud, Sigmund, *Psikopatologi dalam Kehidupan Sehari-hari*, trjm M. Sururi, Pasuruan, 2005.
- Gunawan, FX. Rudy, *Filsafat Sex*. Yogyakarta : Bentang, 1993.
- _____. *Refleksi atas Kelamin*. Magelang : Indondonesia Tera, 1997.
- _____. *Krisis Orgasme Nasional*. Yogyakarta : Galang Press, 2002.
- Habiballah, Shuniyya Rahima, *Jangan Lepas Jilbabku*. Yogyakarta: Galang Press, 2004.
- Julianto, Irawan, *Jika Ia Anak Kita*. Jakarta : Kompas, 2002.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.
- Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta : LKiS, 2004.

- Manshur, Aly dan Noer Iskandar Al-Barsany, *Waria dan Perubahan Kelamin di Tinjau dari Hukum Islam*. Yogyakarta : Nurcahaya, 1981.
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cet. VIII. Yogyakarta: UGM, 1998.
- Octomo, Dede, *Memberi Suara Pada Yang Bisu*. Yogyakarta : Galang Press, 2001.
- Pals, Daniel. L, *Dekonstruksi Kebenaran ; Kritik Tujuh Teori Agama*. Yogyakarta : IRCiSoD, 2006.
- Puspitosari, Hesti dan Sugeng Pujileksono, *Waria dan Tekanan Sosial*. Malang : UMM Press, 2005.
- Rahmat, Jalaluddin, *Penelitian Agama*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991.
- _____. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung : Mizan, 1004.
- Salam Noer Afni, *Waria Suku Laut*. Yogyakarta : PPK, 1999.
- Soejono, *Pathologi Sosial*. Bandung : Alumni, 1982.
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sopjan, Merlyn, *Perempuan Tanpa V*. Yogyakarta : Galang Press, 2006.
- _____. *Jangan Lihat Kelaminku*. Yogyakarta : Galang Press, 2005.
- Suryo, *Genetika Manusia*. Yogyakarta : UGM, 1997.
- Tiens, Herlina, *Garis Tepi Seorang Lesbian*. Yogyakarta: Galang Press, 2004.
- Walker, Kenneth, *The Handbook of Sex*. Yogyakarta :Diva Press, 2005.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : OFFSET. 2003.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk aparat desa dan masyarakat sekitar.

1. Bagaimana letak geografis RT 16 Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta?.
2. Sejak kapan waria mulai tinggal di RT 16 Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta?.
3. Berapa jumlah waria yang tinggal di RT 16 Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta?.
4. Bagaimana sikap masyarakat sekitar terhadap keberadaan waria di kampungnya?
5. Kenapa masyarakat sekitar menerima kehadiran waria dikampungnya?
6. Berapa jumlah penduduk keseluruhan RT 16 Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta?.
7. Berapa kepala keluarga penduduk RT 16 Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta?.
8. Apakah para waria yang tinggal di RT 16 Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan?.
9. Apakah para waria tertib administrasi pemerintahan?
10. Berapa jumlah fasilitas ibadah?
11. Berapa luas wilayah RT 16 Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

E. Untuk Waria.

Latar Belakang Waria.

1. Siapa nama Anda?
2. Siapa nama lanir anda?
3. Berapa umur anda?
4. Dari daerah mana asal anda?
5. Apakah anda mempunyai KTP?
6. Sejak kapan mulai tinggal di RT 16 Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.
7. Apa alasannya memilih tinggal di RT 16 Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.
8. Bagaimana sikap warga terhadap anda?
9. Bagaimana sikap anda terhadap warga?
10. Apakah anda masih punya keluarga?
11. Dimana keluarga anda sekarang?
12. Apakah keluarga anda pernah menghubungi anda atau anda menghubungi keluarga anda?
13. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan masyarakat?
14. Apakah anda tahu tentang adanya organisasi komunitas waria di Yogyakarta?
15. Apakah anda tergabung dalam komunitas waria Yogyakarta tersebut?
16. Pendidikan terakhir anda?
17. Sejak kapan anda memutuskan untuk menjadi waria?
18. Apa reaksi keluarga anda setelah mengetahui anda jadi waria?
19. Apakah anda pernah mengikuti kursus-kursus atau pelatihan-pelatihan?
20. Apakah anda pernah ingin menjadi wanita seutuhnya?

Dimensi keagamaan

Dimensi Ideologi/keyakinan.

21. Apakah anda percaya dan yakin dengan adanya Tuhan?
22. Apakah anda percaya dengan adanya malaikat?
23. Apakah anda percaya dengan adanya kitab Allah?
24. Apakah anda bisa menyebutkan kitab-kitab tersebut?
25. Apakah anda percaya dengan adanya alam Akhirat?
26. Apakah anda percaya bila suatu saat nanti akan datang hari kiamat?
27. Apakah anda percaya dengan adanya Nabi dan Rasul?
28. Apakah anda percaya dengan Taqdir?

Dimensi Intelektual.

29. Apakah anda tahu ada berapa rukun Islam?
30. Apa anda bisa menyebutkannya?
31. Apakah anda tahu salah satu shalat sunah dan bisa sebutkan?
32. Dimana penyerahannya?
33. Apakah anda tahu kepada siapa zakat itu akan disalurkan?
34. Apakah anda selalu mengerjakan sholat lima waktu?
35. Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang agama?
36. Ada berapa surat dari Al-Qur'an yang anda tahu?
37. Ada berapa surat dari Al-Qur'an yang anda hafal?
38. Bisa disebutkan?

Dimensi Ritualistik

39. Apakah anda pernah menjalankan shalat sunah?

40. Jika anda akan mengerjakan suatu pekerjaan apa anda selalu berdo'a terlebih dahulu?
41. Apa anda selalu membayar zakat setiap tahun?
42. Apakah anda pernah melaksanakan kurban?
43. Apakah anda pernah belajar mengaji?
44. Apakah anda bisa membaca Al-Qur'an?
45. Seberapa sering anda membaca Al-Qur'an?
46. Apakah anda menjalankan puasa ramadhan sebulan penuh?
47. Apakah anda hafal bacaan-bacaan dalam shalat?
48. Apakah anda pernah menghadiri acara-acara keagamaan?

Dimensi Konsekuensial

49. Dalam situasi apa anda merasa dekat dengan Tuhan?
50. Pernahkah anda belajar tentang agama?
51. Bagaimana sikap anda terhadap orang miskin yang meminta-minta?
52. Bagaimana Sikap anda jika ada yang meminta pertolongan anda?
53. Apakah anda pilih-pilih dalam bergaul?

Dimensi eksperiensial

54. Bagaimana perasaan anda setelah mengerjakan shalat atau meninggalkan shalat?
55. Apakah anda merasakan perbedaan setelah anda melakukan ibadah?
56. Bagaimana perasaan anda ketika menghadapi masalah?
57. Apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

CURRICULUM VITAE

Nama : Ikhwan Sulistiono
Tempat&Tanggal Lahir : Magelang, 1 Oktober 1981
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Guntur Rejosari Bandongan Magelang

Nama Orang Tua :

- Ayah : Djudi Purwanto
- Ibu : Suminah

Pendidikan :

- MI Nurul Huda Rejosari Bandongan Magelang lulus tahun 1994.
- MTs Negeri Kodya Magelang lulus tahun 1997.
- SMU Muhammadiyah I Kodya Magelang lulus tahun 2000.
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2002.

Kedudukan waria

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia dalam Musyawarah Nasional II tahun 1980.

MEMUTUSKAN

Memfatwakan :

1. Merubah jenis kelamin laki-laki menjadi perempuan atau sebaliknya hukumnya haram, karena bertentangan dengan al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 19 dan bertentangan pula dengan jiwa Syara'. Ayat al-Qur'an dimaksud adalah :

"....Mungkin kamu tidak menyukai sesuatu padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak". (QS. An-Nisa'[4]: 10).

2. Orang yang kelaminnya diganti kedudukan hukum jenis kelaminnya sama dengan jenis kelamin semula sebelum dirobah.
3. Seseorang khusus (banci) yang kelaki-lakiannya lebih jelas boleh disempurnakan kelaki-lakiannya. Demikian pula sebaliknya dan hukumnya menj adi positif.

Jakarta 12 Rajab 1400 H 1 Jun] 1980M.

**DEWAN PIMPINAN /
MUSYAWARAH NASIONAL II
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

Ketua, sekretaris.
ttd.

Prof. DR. HAMKA
Drs. H. KAFRAWI.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Daerah Asal
1	Mbak. Endang Rubiyem	40 Tahun	Sumatra
2	Mbak. Indah	27 Tahun	Sumatra
3	Mbak. Agnes	26 Tahun	Kalimantan
4	Mbak. Yetti	50 Tahun	Purwokerto
5	Mbak. Parmi	45 Tahun	Solo
6	Mbak. Shella	27 Tahun	Palembang
7	Chenny Han	40 Tahun	Jakarta
8	Merlyan Sopjan	30 Tahun	Malang
9	Bpk. Supardi	45 Tahun	Sidomulyo Yogyakarta
10	Bpk. Mujiono	42 Tahun	Sidomulyo Yogyakarta
11	Ibu. Pur	50 Tahun	Sidomulyo Yogyakarta
12	Ibu. Siti	43 Tahun	Sidomulyo Yogyakarta



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/140

1278/34

: Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/402 Tanggal : 24/01/2007

- ngat : 1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004
tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/
PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

an Kepada : Nama : IKHWAN SULISTIONO NO MHS / NIM : 02541243
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin - UIN SUKA Yogyakarta
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Nurus Sa'adah
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: SIKAP KEBERAGAMAAN
KAUM WARIA MUSLIM DI RT XVI RW IV KAMPUNG SIDOMULYO
KELURAHAN BENER KECAMATAN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA

i/Responder : Kota Yogyakarta
: 24/01/2007 Sampai 24/04/2007

an : Proposal dan Daftar Pertanyaan

- an Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi
bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

IKHWAN SULISTIONO

usan Kepada :

- Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
Ka. EAPEDA Prop. DIY
Ka. Kandep. Agama Kota Yogyakarta
Camat Tegalrejo Kota Yogyakarta
Lurah Bener Kota Yogyakarta
Ketua RW. IV Kecamatan Tegalrejo Yk
Ketua RT XVI Kelurahan Bener Yk

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 29/01/2007

Kepala Dinas Perizinan

